

Lokasi Usaha Dan Tata Letak Fasilitas Dalam Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan

Miko Amiqul Hikam,^a Roro Nuril Muniroh,^b Devira Anggraeni^c Anggulyah^d

^{a, b, c, d} Program Studi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

e-mail: email: mikoamiqul87@gmail.com,^a roronuril62@gmail.com,^b deviraanggraeni12@gmail.com,^c
anggulyah03@gmail.com,^d

Submitted: 30 Mei 2026 - Last revised: 18 Juni 2026 - Accepted: 25 Juni 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara penentuan lokasi dan tata letak fasilitas terhadap kinerja operasional perusahaan melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan terkait lokasi usaha dan tata letak fasilitas. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui Google Scholar dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penentuan lokasi yang strategis mengindikasikan kecenderungan peningkatan efisiensi distribusi, menekan biaya logistik, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung kelancaran rantai pasok perusahaan. Selain itu, tata letak fasilitas yang optimal berkontribusi terhadap pengurangan jarak perpindahan material, menekan biaya material handling, meningkatkan efektivitas aliran produksi, serta memperbaiki kualitas pelayanan operasional. Berbagai metode seperti Systematic Layout Planning (SLP) dan 5S juga menunjukkan kecenderungan positif dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa lokasi dan tata letak merupakan dua aspek penting dalam manajemen operasional yang saling mendukung dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan.

Keywords: Lokasi Usaha; Tata Letak Fasilitas; Efisiensi Operasional; Kinerja Operasional; Manajemen Operasional.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between facility location and layout on a company's operational performance through a literature review approach. The research method employed is descriptive qualitative, involving an examination of various relevant previous studies related to business location and facility layout. Data were obtained from scientific journal articles accessed through Google Scholar and subsequently analyzed to derive comprehensive conclusions. The findings indicate tendency that strategic location selection can improve distribution efficiency, reduce logistic costs, expand market reach, and support the smooth operation of the company's supply chain. In addition, an optimal facility layout contributes to reducing material movement distances, minimizing material handling costs, improving the effectiveness of production flow, and enhancing operational service quality. Various methods, such as Systematic Layout Planning (SLP), and 5S, also show positive indications in supporting operational efficiency. The findings confirm that location and layout are two essential aspects of operational managements that complement each other in creating sustainable competitive advantages for companies.

Keywords: Business Location; Facility Layout; Operational Efficiency; Operational Performance; Operational Management.

JEL classification :

Keywords: keyword 1, keyword 2, keyword 3, keyword 4, keyword 5

I. INTRODUCTION

Efisiensi biaya, kelancaran distribusi, optimalisasi aliran material, ketahanan rantai pasok, dan daya saing merupakan sebuah pilar utama dalam isu manajemen operasional modern yang menentukan keberlanjutan sebuah perusahaan. Di dalam operasional suatu bisnis terdapat aspek

teknis yang menjadi ujung tombak dalam analisis untuk menentukan proyeksi awal biaya investasi dan biaya eksploitasi. Dalam studi kelayakan bisnis, aspek teknis mencakup segala hal yang berhubungan dengan proses pembangunan, pengembangan, dan operasional usaha setelah bisnis didirikan (Hafizh et al., 2025).

Aspek produksi ini mencakup keseluruhan proses seperti pemilihan lokasi, lahan, bangunan, mesin, peralatan, hingga penyediaan utilitas, serta keputusan taktis mengenai kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi. Oleh karena itu, pemilihan lokasi dan perancangan tata letak fasilitas tempat usaha menjadi dua keputusan operasional paling awal yang harus dianalisis secara matang oleh manajemen (Khirana et al., 2025). Ketidaktepatan dalam menentukan sebuah lokasi dan tata letak dapat memicu konsekuensi finansial yang serius, seperti membengkaknya biaya logistik, terjadinya hambatan aliran produksi (*bottleneck*), hingga lambatnya saluran distribusi ke konsumen akhir.

Lokasi juga berkaitan erat dengan dinamika pasar eksternal, termasuk aksesibilitas konsumen, kenyamanan, keamanan, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti lahan parkir yang menstimulasi minat beli (Mone Mau et al., 2023). Jika aspek eksternal ini dapat terpenuhi, perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Di sisi lain, efisiensi internal sangat bergantung pada bagaimana tata letak fasilitas dikelola di dalam area kerja. Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas topik lokasi usaha dan tata letak fasilitas, sebagian besar studi literatur cenderung mengulas variabel-variabel tersebut secara parsial atau hanya fokus pada satu sektor industri yang spesifik. Jarang ditemukan kajian yang mengintegrasikan kedua variabel ini sebagai satu kesatuan strategi operasional yang utuh.

Novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada integrasi perspektif eksternal lokasi dan perspektif internal tata letak dalam pembentukan kinerja operasional lintas sektor. Melalui pendekatan sintesis komparatif, penelitian ini tidak hanya memetakan dampak masing-masing variabel secara mandiri, melainkan menganalisis bagaimana keunggulan strategis eksternal (lokasi) berpotensi tereduksi akibat inefisiensi taktis internal (tata letak). Lebih lanjut, penelitian juga membedakan bagaimana karakteristik sektoral ataupun manufaktur, retail, maupun jasa, memengaruhi prioritas penerapan tata letak fasilitas. Melalui kajian komprehensif terhadap 8 artikel empiris utama dari tahun 2019 hingga 2025, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis baru sekaligus panduan manajerial yang integratif bagi para praktisi dalam mengoptimalkan kinerja operasional mereka.

II. LITERATUR REVIEW

Lokasi usaha merupakan salah satu keputusan strategis yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pemilihan lokasi yang tepat dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan baku, menjangkau konsumen, memperoleh tenaga kerja, serta memperlancar proses distribusi produk. Oleh karena itu, lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang dapat menciptakan kompetitif bagi perusahaan.

Menurut (Adhiarta et al., 2021), penentuan lokasi usaha harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aksesibilitas, biaya operasional, kedekatan dengan pasar, ketersediaan infrastruktur, dan potensi perkembangan wilayah. Keputusan lokasi yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperbesar peluang memperoleh keuntungan.

Selain itu, (Mutianisa et al., 2024) menjelaskan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena lokasi yang strategis mampu meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas pangsa pasar, serta mempermudah aktivitas distribusi. Sebaliknya, lokasi yang kurang tepat dapat menyebabkan tingginya biaya operasional dan menurunkan daya saing perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha merupakan faktor strategis yang perlu

dipertimbangkan secara matang karena akan memengaruhi efektivitas proses operasional, efisiensi biaya, dan keberlangsungan perusahaan.

Tata Letak Fasilitas

Tata letak fasilitas (*facility layout*) merupakan pengaturan mesin, peralatan, ruang kerja, gudang, serta fasilitas pendukung lainnya agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tata letak yang baik bertujuan untuk meminimalkan perpindahan material, memperlancar aliran produksi, meningkatkan keselamatan kerja, serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang.

Menurut (Karisma et al., 2022), perancangan tata letak fasilitas merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Berbagai metode *Systematic Layout Planning* (SLP), CRAFT, CORELAP, dan ALDEP banyak digunakan untuk menghasilkan tata letak yang mampu mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah sehingga proses produksi menjadi lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Immanuel et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Systematic Layout Planning* (SLP) berhasil menurunkan total jarak perpindahan material 7.720 meter menjadi 5.958 meter, sehingga meningkatkan bahwa perbaikan tata letak fasilitas mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus mengurangi biaya operasional.

Selanjutnya dengan penelitian tersebut, (Wahyudi et al., 2024) menyatakan bahwa evaluasi tata letak fasilitas mampu memperlancar aliran material, mengurangi aktivitas *material handling*, serta meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus mengurangi biaya operasional.

Kinerja Operasional Perusahaan

Kinerja operasional perusahaan menggambarkan kemampuan organisasi dalam menjalankan proses bisnis secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja operasional umumnya diukur melalui produktivitas, efisiensi biaya, kualitas produk, ketepatan waktu produksi, dan kepuasan pelanggan.

Menurut (Immanuel et al., 2023), tata letak fasilitas yang dirancang secara optimal mampu meningkatkan kelancaran aliran produksi, mempercepat proses kerja, serta mengurangi biaya material handling. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Selanjutnya, (Suseno et al., 2024) menjelaskan bahwa perancangan ulang tata letak fasilitas dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya operasional perusahaan karena perpindahan material menjadi lebih pendek dan aktivitas kerja menjadi lebih efektif.

Di sisi lain, (Adhiarta et al., 2021) menyatakan bahwa keputusan strategis mengenai lokasi usaha juga berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Lokasi yang strategis mampu mengurangi biaya transportasi, mempercepat distribusi produk, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, lokasi usaha dan tata letak fasilitas merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha yang strategis dan tata letak fasilitas yang optimal akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas proses bisnis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji pengaruh pemilihan lokasi dan tata letak terhadap kinerja operasional perusahaan secara komprehensif. Menurut (Rini Mutianisa & Rusnandari Retno Cahyani, 2024), studi kepustakaan bertumpu pada literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu.

Data dikumpulkan secara sistematis melalui Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci seperti “lokasi usaha”, “kinerja operasional”, “tata letak fasilitas”, “layout”, “efisiensi operasional”, “Systematic Layout Planning”, dan “5S”. Dari hasil pencarian, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi terbitan maksimal tahun 2019, berfokus pada dampak lokasi atau tata letak terhadap efisiensi operasional, serta memiliki metode dan hasil yang jelas. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 13 artikel utama yang kemudian direduksi, dikelompokkan ke dalam tabel komparatif, dan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis & Tahun	Judul penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Khairunisa et al., 2025)	Analisis Lokasi, Layout, Dan Kapasitas Produksi Dalam Studi Kelayakan Bisnis.	Studi Literatur	Lokasi, <i>Layout</i> , Kinerja Operasional	Lokasi strategis mampu menekan biaya logistik, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing serta efisiensi operasional.
2	(Ridwan et al., 2025)	Analisa Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas untuk Mengoptimalkan Proses Produksi pada CV. XYZ dengan Metode Systematic Layout Planning	Deskriptif Kuantitatif	Tata Letak, Efisiensi Operasional	Perbaikan <i>layout</i> menurunkan jarak perpindahan material dan biaya handling hingga 7%, sehingga meningkatkan efisiensi produksi
3	(Putri & Ismanto, 2019)	Pengaruh Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas di Area Operasional Kerja Berbasis 5S Untuk Pengajuan Modal Usaha	Eksperimen	Tata Letak, Kinerja Operasional	Tata letak yang baik meningkatkan kelancaran aliran material, menekan biaya, dan meningkatkan efektivitas produksi
4	(Khofiyah et al., 2023)	Evaluasi Tata Letak Fasilitas Pabrik untuk Meningkatkan	Kuantitatif (SLP)	<i>Layout</i> , Efisiensi Kinerja	Perubahan <i>layout</i> meningkatkan efisiensi kerja hingga 53%

		Efisiensi Kinerja Menggunakan Metode SLP (Systematic Layout Planning): Studi Kasus PT. XYZ			melalui penurunan biaya <i>material handling</i>
5	(Wenas et al., 2025)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi <i>Layout Production Facility</i> Perusahaan Ekspedisi Barang Berat di Bitung <i>Factors That Influence The Efficiency Of Production Facility Layout Of Heavy Goods Shipping Companies In Bitung</i>	Kuantitatif (EFA)	<i>Layout</i> , Kinerja Operasional Lokasi Kinerja Operasional	Efisiensi alur material, kapasitas, dan control operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional
6	(Usmiati & Hidayat, 2021)	Pengaruh Kinerja Pemasok dan Lokasi Pemasok terhadap Kinerja Operasional Bengkel (Studi Kasus Bengkel AHASS Kota Bekasi)	Kuantitatif	Lokasi Kinerja Operasional	Lokasi pemasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bengkel
7	(Darmawan et al., 2025)	Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Menggunakan Activity Relationship Chart (ARC) di PT. Pos Indonesia (Studi Kasus: Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pangkalan 41362)	Kualitatif	Tata Letak, Kinerja Operasional	Perbaikan <i>layout</i> meningkatkan efisiensi layanan dan kinerja operasional perusahaan
8	(Wijaya et	Evaluasi Tata	Kualitatif	Lokasi	Tata letak yang

	al., 2024)	Letak Untuk Memperlancar Arus Barang Pada Toko Langgeng Jaya di Bekasi		Usaha, Kinerja Dagang	baik memperlancar arus barang dan meningkatkan efisiensi operasional usaha.
9	(Sandy et al., 2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Usaha Dagang	Kualitatif	Lokasi Usaha, Kinerja Dagang	Faktor visibilitas, aksesibilitas, dan kesiapan infrastruktur menjadi penentu utama keberhasilan operasional usaha.
10	(Riyaldi et al., 2025)	Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone	Kualitatif	Strategi Lokasi, Keputusan Bisnis	Kondisi lingkungan sekitar, fasilitas dasar, dan aksesibilitas krusial dalam mendukung kelancaran
11	(Suseno et al., 2024b)	Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Menggunakan Metode Systematic Layout Planning	Kualitatif	Perancangan Tata Letak, Efisiensi Biaya	Evaluasi layout berkala dengan pendekatan SLP atau CORELAP mengeliminasi perpindahan tidak bernilai tambah (waste).
12	(Wahyudi et al., 2024b)	Evaluasi Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Systematic Layout Planning di PT Lambang	Kualitatif	Evaluasi Tata Letak, Kinerja Fasilitas	Keselaran tata letak internal mengoptimalkan potensi strategis eksternal dan menghindari backtracking.

Jaya

13	(Supriyadi & Srikandi, 2023)	Penerapan Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Literatur Terhadap Ongkos Material Handling (OMH): Systematic Literature Review	Studi Literatur	Tata Letak, Ongkos <i>Material Handling</i>	Perbaikan layout berkelanjutan mereduksi Ongkos Material Handling seiring fluktuasi volume permintaan produksi.
----	---	--	-----------------	---	---

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu. Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, akhirnya dipilih 8 artikel ilmiah utama yang dinilai paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dari seluruh artikel kemudian direduksi, dikelompokkan ke dalam tabel komparatif berdasarkan aspek penulis, metode, variabel, dan hasil penelitian. Selanjutnya data dianalisis secara kritis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang utuh.

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga belas penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penentuan lokasi dan tata letak usaha memiliki kontribusi positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Secara teoritis, kedua aspek ini bertindak sebagai variabel independent yang memengaruhi produktivitas baik dari ekosistem internal maupun eksternal organisasi.

Dari aspek penentuan lokasi, pengujian kuantitatif yang dilakukan oleh (Usmiati & Hidayat, 2021) membuktikan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Penemuan ini diperkuat oleh analisis kualitatif dari (Sandy et al., 2023) dan (Riyaldi et al., 2025) yang menyoroti faktor penentu utama seperti infrastruktur, visibilitas, dan aksesibilitas. Faktor visibilitas dan aksesibilitas berubungan langsung dengan psikologi konsumen dan minat beli (Mone Mau et al., 2023). Jika lokasi tidak strategis, biaya pemasaran akan membengkak. Sementara itu, kelayakan infrastruktur berdampak langsung pada kelancaran rantai pasok (*supply chain*), di mana hambatan distribusi fisik akan memicu pembengkakan biaya tak terduga.

Keputusan pemilihan lokasi merupakan investasi jangka panjang yang dapat mengikat struktur biaya tetap dan variabel perusahaan. Penguatan empiris kuantitatif yang dilakukan oleh (Usmiati & Hidayat, 2021) membuktikan secara spesifik bahwa lokasi pemasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada sektor jasa perbengkelan. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh lini penelitian kualitatif pendukung dari (Sandy et al., 2023) serta (Riyaldi et al., 2025) yang mengidentifikasi bahwa variabel visibilitas, aksesibilitas, kesiapan infrastruktur dasar, dan kondisi lingkungan sekitar merupakan determinan mutlak dalam menjaga kelancaran operasional jangka panjang.

Secara teoritis, integrasi temuan ini sejalan dengan konsep penentuan lokasi berbasis pasar dan logistik. Ketika aspek eksternal seperti visibilitas dan aksesibilitas terpenuhi, ketertarikan konsumen secara organik akan menstimulasi minat beli, yang secara tidak langsung menekan proyeksi biaya pemasaran tak terduga (Mone Mau et al., 2023). Sebaliknya, dari sudut pandang rantai pasok (*supply chain*), kelayakan infrastruktur lokasi yang buruk akan langsung memicu pembengkakan biaya logistik akibat hambatan distribusi fisik. (Khairunisa et al., 2025) menegaskan dalam studi kelayakannya bahwa efisiensi makro logistik yang diperoleh dari lokasi strategis pada akhirnya menjadi modal utama perusahaan dalam memperluas jangkauan pasar sekaligus mengamankan daya saing.

Secara komparatif, analisis studi literatur ini menunjukkan bahwa lokasi usaha dan tata letak

fasilitas memiliki fokus yang berbeda namun saling terikat, Penentuan lokasi berorientasi pada eksternal (aksesibilitas, kedekatan pasar, makro logistik), sedangkan tata letak fasilitas berorientasi pada internal (aliran proses produksi, mikro logistik). Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan; keunggulan lokasi yang strategis dapat tereduksi secara drastic jika tata letak internal perusahaan buruk dan menimbulkan kendala taktis seperti *bottleneck* atau *backtracking*.

Dari dimensi tata letak (*layout*), perbaikan desain aliran terbukti meningkatkan efisiensi biaya signifikan. Studi kuantitatif dari (Khofiyah et al., 2023) menunjukkan bahwa perubahan layout menggunakan metode *Systematic Layout Planning* (SLP) mampu meningkatkan efisiensi kerja hingga 53% melalui penurunan biaya *material handling*. Temuan kuantitatif tersebut didukung oleh (Ridwan et al., 2025) yang mencatatkan penurunan jarak perpindahan material dan biaya *handling* hingga 7% melalui metode serupa. Pola pengaruh positif ini juga divalidasi oleh penelitian empiris kuantitatif lainnya seperti (Steven Wenas et al., 2025) yang menemukan bahwa alur material, kapasitas, dan kontrol operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan ekspedisi. Pembahasan kualitatif dari (Supriyadi & Srikandi, 2023; Suseno et al., 2024; Wahyudi et al., 2024) mempertegas temuan tersebut dengan menyatakan bawa evaluasi penataan ruang kerja secara berkala (SLP, CORELAP, atau 5S) sangat penting dilakukan guna meminimalkan waktu buang (*waste time*) dan Ongkos Material Handling (OMH) ketika perusahaan menghadapi fluktuasi kapasitas produksi lintas sektoral (manufaktur, ritel, maupun jasa).

Untuk memperdalam analisis ini, keberadaan studi literatur pendukung dari (Supriyadi & Srikandi, 2023), (Suseno et al., 2024), (Wahyudi et al., 2024) memberikan justifikasi kualitatif yang penting terkait pentingnya evaluasi *layout* secara periodik. Konfigurasi fasilitas tidak boleh bersifat statis. Ketika perusahaan mengalami fluktuasi volume permintaan lintas sektoral, baik pada industri manufaktur, ritel, maupun jasa penataan ruang berbasis metode terstruktur seperti SLP, CORELAP, atau budaya 5S mutlak diperlukan untuk mengeliminasi pemborosan waktu (*waste time*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non-value added activities*) (Putri & Ismanto, 2019; Supriyadi & Srikandi, 2023). Hal ini juga terlihat pada sektor ritel seperti yang dikaji oleh (Wijaya et al., 2024), di mana penataan *layout* yang rapi secara langsung memperlancar arus barang dagangan dan menciptakan efisiensi kerja harian. Sementara pada sektor jasa pos, (Darmawan et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif *Activity Relationship Chart* (ARC) mampu secara nyata meningkatkan kecepatan kualitas layanan operasional kepada konsumen.

Sintesis komparatif dari artikel-artikel di atas menunjukkan sebuah korelasi interdependensi yang kuat: keunggulan lokasi eksternal yang strategis dapat tereduksi secara drastic apabila tidak didukung oleh keselarasan tata letak fasilitas internal yang optimal. (Wahyudi et al., 2024) mengindikasikan bahwa ketidakselarasan konfigurasi tata letak di dalam area kerja akan memicu kendala taktis berupa penumpukan material (*bottleneck*) atau aliran balik yang membingungkan (*backtracking*).

Secara konseptual, hubungan interdependensi ini bekerja seperti sistem pengunci. Keputusan lokasi makro bertindak sebagai penentu batas atas potensi kapasitas dan efisiensi distribusi luar. Namun, potensi ruang luar tersebut hanya bisa dieksekusi menjadi kinerja profit riil jika tata letak mikro di dalam ruang kerja mampu mengeliminasi pemborosan aliran material.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin berhasil menekan biaya logistic hulu karena dekat dengan lokasi pemasok, namun apabila tata letak Gudang atau lantai produksinya buruk, keuntungan finansial tersebut akan habis menguap untuk membayar tingginya biaya penanganan material internal akibat jarak perpindahan yang tidak efisien. Oleh karena itu, performa total kinerja operasional hanya dapat dicapai secara berkelanjutan jika manajemen mampu mensinergikan ketepatan pemilihan koordinat ruang luar (lokasi) dengan efektivitas pengaturan ruang dalam (tata letak fasilitas).

V. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuannya dengan menunjukkan bahwa kebijakan lokasi dan tata letak fasilitas berintegrasi secara kuat dalam menentukan optimalisasi kinerja operasional

perusahaan. Secara teoritis, studi literatur ini memberikan kontribusi berupa model sintesis terintegrasi lintas sektor yang membuktikan bahwa keunggulan lokasi di ranah eksternal akan sia-sia jika tidak diimbangi oleh efisiensi tata letak di ranah internal. Implikasi manajerialnya menuntut para pimpinan operasional untuk tidak hanya berfokus pada pemilihan tempat usaha yang ramai, melainkan wajib menerapkan metode ilmiah terstruktur seperti *Systematic Layout Planning* (SLP) dan 5S demi mengeliminasi pemborosan waktu kerja (*waste time*) dan menekan biaya *material handling*.

Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada ketergantungan pencarian data sekunder yang hanya bersumber dari pangkalan data Google Scholar dengan jumlah artikel yang dianalisis secara mendalam masih terbatas. Hal ini membatasi generalisasi hasil untuk sektor industri yang memiliki kompleksitas rantai pasok global.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran bagi penelitian berikutnya adalah memperluas basis data pencarian menggunakan pangkalan data bereputasi global seperti Scopus atau Web of Science. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kombinasi metode campuran (*mixed-methods*) dengan menyertakan uji statistik kuantitatif langsung lapangan guna memvalidasi efektivitas integrasi tata letak dan lokasi pada performa bisnis riil secara berkala.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuannya dengan menunjukkan bahwa kebijakan lokasi dan tata letak fasilitas berintegrasi secara kuat dalam menentukan optimalisasi kinerja operasional perusahaan. Secara teoritis, studi literatur ini memberikan kontribusi berupa model sintesis terintegrasi lintas sektor yang membuktikan bahwa keunggulan lokasi di ranah eksternal akan sia-sia jika tidak diimbangi oleh efisiensi tata letak di ranah internal. Implikasi manajerialnya menuntut para pimpinan operasional untuk tidak hanya berfokus pada pemilihan tempat usaha yang ramai, melainkan wajib menerapkan metode ilmiah terstruktur seperti *Systematic Layout Planning* (SLP) dan 5S demi mengeliminasi pemborosan waktu kerja (*waste time*) dan menekan biaya *material handling*.

Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada ketergantungan pencarian data sekunder yang hanya bersumber dari pangkalan data Google Scholar dengan jumlah artikel yang dianalisis secara mendalam masih terbatas. Hal ini membatasi generalisasi hasil untuk sektor industri yang memiliki kompleksitas rantai pasok global.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran bagi penelitian berikutnya adalah memperluas basis data pencarian menggunakan pangkalan data bereputasi global seperti Scopus atau Web of Science. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kombinasi metode campuran (*mixed-methods*) dengan menyertakan uji statistik kuantitatif langsung lapangan guna memvalidasi efektivitas integrasi tata letak dan lokasi pada performa bisnis riil secara berkala.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, R., Supriyati, S., & Mukhlisin, M. (2025). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Menggunakan Activity Relationship Chart (ARC) di PT. Pos Indonesia (Studi Kasus: Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pangkalan 41362). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i2.44619>
- Immanuel, J., Amelia Santoso, & Markus Hartono. (2023). Analisis perancangan tata letak fasilitas di perusahaan XYZ produksi kedelai dengan systematic layout planning. *JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri*, 4(2). <https://doi.org/10.37373/jenius.v4i2.555>

- Karisma, I., & Arifatul Fatimah, Y. (2022). Literature Review : Teknik Perancangan Tata Letak Fasilitas Gudang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Efisien. *Borobudur Engineering Review*, 2(1). <https://doi.org/10.31603/benr.6300>
- Khairunisa, A., Melani, C., Hasanah, D. N., & Ibrahim, H. (2025). ANALISIS LOKASI, LAYOUT, DAN KAPASITAS PRODUKSI DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS. *Al-Maidah Journal of Islamic Banking (AMANAHA)*, 1, 1–21.
- Khofiyah, N. A., Rizki, M., Gea, B., Wiyatno, T. N., & Supriyati. (2023). Evaluasi Tata Letak Fasilitas Pabrik untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Menggunakan Metode SLP (Systematic Layout Planning): Studi Kasus PT. XYZ. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(4). <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i4.3269>
- Komang Krizena Adhiarta, I. B., Witanti, W., & Nurul Sabrina, P. (2021). Pemilihan Lokasi Awal Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Journal of Information Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.47292/joint.v3i2.63>
- Putri, R. E., & Ismanto, W. (2019). PENGARUH PERANCANGAN ULANG TATA LETAK FASILITAS DI AREA OPERASIONAL KERJA BERBASIS 5S UNTUK PENGALUAN MODAL USAHA. *JURNAL DIMENSI*, 8(1). <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1824>
- Ridwan, M., Intani, A. E., & Listyanto, R. E. (2025). Analisa Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas untuk Mengoptimalkan Proses Produksi pada CV. XYZ dengan Metode Systematic Layout Planning. *JITEKH*, 13(1). <https://doi.org/10.35447/jitekh.v13i1.1130>
- Rini Mutianisa, & Rusnandari Retno Cahyani. (2024). Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(2). <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i2.71>
- Riyaldi, R., S, A., & Fakhri Amir, M. (2025). Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6). <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i6.204>
- Sandy, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bulan, J., Timika, I., Atma, J., Karno, N., Kholifa, S., Sekolah, H., & Ekonomi, T. I. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI TERHADAP USAHA DAGANG. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(7).
- Supriyadi, E., & Srikandi, S. A. (2023). Penerapan Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Terhadap Ongkos Material Handling (OMH): Systematic Literature Review. *JURNAL TECNOSCENZA*, 7(2). <https://doi.org/10.51158/tecnoscienza.v7i2.917>

- Suseno, N. S., Aulawi, H., & Rustandi, R. (2024a). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Menggunakan Metode Systematic Layout Planning. *Jurnal Kalibrasi*, 22(1). <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.22-1.1529>
- Suseno, N. S., Aulawi, H., & Rustandi, R. (2024b). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Menggunakan Metode Systematic Layout Planning. *Jurnal Kalibrasi*, 22(1). <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.22-1.1529>
- Usmiati, U., & Hidayat, Y. R. (2021). Pengaruh Kinerja Pemasok dan Lokasi Pemasok terhadap Kinerja Operasional Bengkel (Studi Kasus Bengkel AHASS Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1).
- Wahyudi, R., Romanus Renaldo Nurfando Garamba, & Andhyka Tyaz Nugraha. (2024a). Evaluasi Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Systematic Layout Planning di PT Lambang Jaya. *JOURNAL OF INDUSTRIAL AND MANUFACTURE ENGINEERING*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/jime.v8i1.10618>
- Wahyudi, R., Romanus Renaldo Nurfando Garamba, & Andhyka Tyaz Nugraha. (2024b). Evaluasi Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Systematic Layout Planning di PT Lambang Jaya. *JOURNAL OF INDUSTRIAL AND MANUFACTURE ENGINEERING*, 8(1). <https://doi.org/10.31289/jime.v8i1.10618>
- Wenas, R. S., Ifran, B. R., Yulinar, Lahu, G., & Wowor, R. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI LAYOUT PRODUCTION FACILITY PERUSAHAAN EKSPEDISI BARANG BERAT DI BITUNG. *Jurnal EMBA*, 13(04), 755–762.
- Wijaya, A., Miharja, J. M. K., & Go, R. M. (2024). EVALUASI TATA LETAK UNTUK MEMPERLANCAR ARUS BARANG PADA TOKO LANGGENG JAYA DI BEKASI. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33045>